

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi seorang anak yaitu untuk pengetahuannya dan sebagai tolok ukur dalam kehidupan anak. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja. Pendidikan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal dan pendidikan informal. Akan tetapi, pendidikan yang terjadi pada zaman sekarang adalah lebih mengutamakan kecerdasan intelektualnya yang diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal, sedangkan pembentukan karakternya terabaikan begitu saja. Sebenarnya pembentukan karakter juga dapat diperoleh dari pendidikan informal tetapi nyatanya masih banyak keluarga yang tidak memikirkan pembentukan karakter bagi seorang anak. Orang tua beranggapan seorang anak memperoleh pendidikan formal itu sudah cukup bagi seorang anak untuk pengetahuannya.

Menurut Ramli (dalam Asmani, 2011:32), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi anak yang baik, yaitu warga masyarakat dan negara yang baik. Manusia, masyarakat, dan warga negara yang baik adalah menganut nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda. Selain itu, ada sebuah pesan dari seorang tokoh

pendidikan usia dini Helen Keller (dalam Narwanti, 2011:73) yang menyatakan bahwa anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Karakter seorang anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Karakter anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang anak mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Namun, proses pembinaan dan pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana karena “karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu singkat. Hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami dapat menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses”.

Barnawi (2012:14-15) menyatakan bahwa di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberi kemudahan bagi umat manusia, disisi lain memberi dampak negatif jika disalahgunakan. Menurut Setiawan Dani (dalam Barnawi, 2012:14), teknologi dapat menjadi penghancur umat manusia setidaknya karena tiga hal. Pertama, teknologi cenderung memudahkan, dapat menjebak orang menjadi sosok yang serba instan; kedua, teknologi memang dapat mendekatkan yang jauh, tetapi dapat menjauhkan yang dekat. Seseorang dapat menjadi asing di lingkungan sekitarnya, kurang waspada terhadap lingkungan sekitar, dan dapat saja tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi; ketiga, teknologi dapat memicu perilaku

konsumtif, orang jika selalu mengejar produk terbaru atau membeli promo-promo yang ditawarkan internet.

Banyak bukti nyata dari adanya terabainya karakter budaya dan pembentukan karakter pada seorang anak. Banyak fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Banyak anak sekolah dasar yang berperilaku tidak wajar, misalnya saja merokok dan tawuran. Selain itu, anak sekolah dasar sekarang sudah bebas dalam menggunakan handphone sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Akibatnya, banyak anak sekolah dasar yang menonton video yang tidak seharusnya anak tonton. Masalah-masalah tersebut merupakan salah satu contoh dari ketiadaan karakter tersebut. Fenomena rusaknya karakter akan semakin cepat ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi.

Bagi banyak siswa, nilai teknologi telah bergeser, dari alat untuk memudahkan dan membuat kenyamanan hidup menjadi bagian dari prasyarat pergaulan dan simbol-simbol kelas sosial. Maka tidak mengherankan setiap ada model HP dan produk teknologi yang baru, banyak siswa memilikinya karena tidak ingin dikatakan *jadul* oleh teman dan komunitasnya. Hal itulah yang dapat dijadikan alasan memboomingnya istilah pendidikan karakter yang merambah pada dunia pendidikan, dan banyak penerbitan buku-buku yang membahas tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini.

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Megawangi (dalam Kesuma, 2011:5) mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Penanaman pendidikan karakter di Indonesia perlu lebih ditekankan lagi mengingat semakin meningkatnya korupsi, pemerasan, tawuran, dan lain-lain. Bahkan yang lebih memprihatinkan, sekarang kantan kejujuran sudah jarang terlihat penerapannya di sekolah-sekolah dasar. Rusaknya moral bangsa semakin merajalela. Begitu juga terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme di negara ini, yang tidak sedikit melibatkan orang-orang terdidik. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal mutlak untuk diterapkan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Joseph Zins (dalam Barnawi, 2012:18) menyatakan bahwa kegagalan anak di sekolah bukan karena faktor kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Keutamaan dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan yang pertama adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia, yang kedua pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik, dan

yang ketiga adalah peradaban bangsa. Dalam spektrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Bagi pendidik, pendidikan karakter membantu pendidik dalam memenuhi tanggung jawab fundamental mereka, yakni mempersiapkan masa depan anak-anak dengan meningkatkan kepedulian, hormat, dan iklim berprestasi di sekolah.

Pembentukan anak bangsa yang berkarakter seharusnya dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu contohnya adalah misalnya dengan melalui dunia yang anak gemari pada masa-masa anak, contohnya lagu. Dalam pembentukan karakter anak, juga harus memperhatikan tingkat kemampuan anak dalam mencerna apa yang akan anak pelajari. Dunia anak sekolah dasar adalah dunia bermain dan bernyanyi. Semua lagu mempunyai makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Lagu merupakan bahasa komunikasi yang universal yang cara penyampaianya paling ringan dan disukai oleh anak-anak. Untuk anak-anak, komunikasi dengan menggunakan lagu merupakan hal yang dapat membantu perkembangan jiwanya.

Dalam mata pelajaran sekolah dasar, biasanya terdapat selingan lagu anak-anak. Sebenarnya dalam lagu anak-anak tersebut tidak hanya dibuat untuk bermain atau bersenang-senang saja tetapi lagu tersebut mengandung sebuah

makna atau memiliki kandungan nilai karakter. Hal ini menjadi kebiasaan guru pada umumnya, padahal jika dikaji secara seksama maka akan ditemukan nilai-nilai karakter yang positif dalam beberapa lagu anak yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka fungsi lagu anak dalam pembelajaran yang selama ini hanya sekedar menjadi selingan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam lirik lagu anak, sehingga kandungan nilai karakter dalam lirik lagu anak-anak sangat relevan untuk diteliti dan diungkapkan kembali dalam kondisi moralitas yang kurang sehat seperti sekarang ini.

Sebenarnya, terdapat beberapa lagu yang mengandung nilai-nilai karakter. Salah satu contohnya adalah lagu *Bangun Tidur* ciptaan Pak Kasur. Dalam lagu tersebut mengandung nilai karakter peduli, tanggung jawab, dan sehat dan bersih. Selain itu, ada beberapa lagu juga yang mengandung nilai karakter yang akan dibahas lebih jelas lagi oleh peneliti di dalam penelitian ini, yaitu *Kring Ada Sepeda* ciptaan Pak Kasur, *Ibu dan Ayah* ciptaan Anonim, *Kasih Ibu* ciptaan S.M. Mochtar, *Satu, Dua, Tiga* ciptaan Pak Kasur, *Dua Mata Saya* ciptaan Pak Kasur, *Di Timur Matahari* ciptaan Moh. Syafei, *Menanam Jagung* ciptaan Ibu Sud, *Lagu Cinta Untuk Mama* ciptaan Angel, dan *Nama-Nama Hari* ciptaan Pak Kasur.

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh (Rista, Rikka. 2012. “*Nilai Pendidikan Karakter dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Anak-Anak*”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.) yang mengungkapkan bahwa pada lirik lagu anak-anak Indonesia terkandung nilai-

nilai pendidikan karakter sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan pada penelitian. Nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan pada penelitian ini antara lain jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Nilai pendidikan karakter yang paling menonjol pada lirik lagu anak-anak adalah nilai pendidikan karakter jujur, sedangkan pada urutan berikutnya adalah nilai pendidikan karakter cerdas, peduli, dan tangguh. Nilai pendidikan karakter tangguh berada pada urutan terakhir, sebab nilai tersebut tidak terlalu sering ditemukan pada lirik lagu anak-anak Indonesia yang terdapat pada buku *Kumpulan Lagu Anak Indonesia Terpopuler Sepanjang Masa* (Kumpulan Lirik & Not Angka) karya Muhammad Ihsan.

Hal ini berarti dapat ditemukan beberapa nilai karakter penting yang dapat ditanamkan kepada anak melalui penggunaan lagu anak dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terkandung dalam lirik lagu anak kecuali empat nilai karakter di atas dan bagaimanakah penerapannya dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Maka dari itu, penelitian ini berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Lagu Anak-Anak dan Penerapannya dalam Pembelajaran di SDN Pejagan 6 Bangkalan*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam lirik lagu anak yang berjudul *Bangun Tidur, Kring...Ada Sepeda, Ibu dan Ayah, Kasih Ibu, dan Satu, Dua, Tiga?*
- 2) Bagaimanakah penerapannya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu anak-anak yang berjudul *Bangun Tidur, Kring...Ada Sepeda, Ibu dan Ayah, Kasih Ibu, Satu, Dua, Tiga, Dua Mata Saya, Di Timur Matahari, Menanam Jagung, Lagu Cinta Untuk Mama, dan Nama-Nama Hari* yang terdapat pada buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia dan Dunia terbaik Sepanjang Masa.
- 2) Mendeskripsikan penerapan yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dengan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu anak-anak ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan insan akademis untuk lebih memahami nilai dan makna dalam lirik lagu anak

serta sebagai acuan atau referensi peneliti-peneliti yang akan datang mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

- a) Guru dapat menggunakan lagu dan nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu di dalam pembelajaran
- b) Peneliti dapat mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu

1.5 Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa terkandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu anak, yang mana nilai-nilai karakter tersebut dapat diajarkan dan ditanamkan kepada diri siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter tersebut sangat berguna untuk membentuk karakter siswa.

Untuk menanamkan nilai karakter kepada anak dibutuhkan strategi untuk melakukannya. Maka dari itu peneliti juga berasumsi bahwa ada strategi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lirik lagu anak kepada siswa

1.6 Keterbatasan

Penelitian ini fokus pada 10 lagu karena dari 50 lagu yang berbahasa Indonesia yang terdapat pada buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia dan Dunia terbaik Sepanjang Masa terdapat 10 lagu anak yang sudah diajarkan oleh guru kelas IIA kepada siswa kelas IIA. Adapun 10 lagu tersebut sebagai berikut.

- 1) *Bangun Tidur* ciptaan Pak Kasur
- 2) *Kring...Ada Sepeda* ciptaan Pak Kasur
- 3) *Ibu dan Ayah* ciptaan Anonim
- 4) *Kasih Ibu* ciptaan S.M. Mochtar
- 5) *Satu, Dua, Tiga* ciptaan Pak Kasur
- 6) *Dua Mata Saya* ciptaan Pak Kasur
- 7) *Di Timur Matahari* ciptaan Moh. Syafei
- 8) *Menanam Jagung* ciptaan Ibu Sud
- 9) *Lagu Cinta Untuk Mama* ciptaan Angel
- 10) *Nama-Nama Hari* ciptaan Pak Kasur